

## Peran Pemberian Orientasi Dalam Mengatasi Kecemasan Orang Tua Menghadapi Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah

I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi<sup>1</sup>, I Wayan Erik Febriana<sup>2</sup>, Desak Made Ari Dwi Jayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Wira Medika Bali

### Info Artikel

#### Article

#### History:

Accepted

November

2021

### Abstrak

Dampak hospitalisasi pada anak yang dirawat dirumah sakit dapat menimbulkan reaksi kecemasan bagi orang tua. Beberapa respon kecemasan orang tua dapat diminimalisir dengan memberikan orientasi yang lengkap kepada orang tua mengenai proses hospitalisasi dan pengobatan anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan orientasi dengan tingkat kecemasan orang tua menghadapi hospitalisasi pada anak usia sekolah. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan tehnik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 37 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Tehnik analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank (rho)*. Hasil analisa data didapatkan hasil nilai  $r = 0,512$  dan nilai  $pvalue = 0,001$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara orientasi dengan tingkat kecemasan orang tua menghadapi hospitalisasi pada anak usia sekolah. Pemberian orientasi ruangan pada pasien baru dapat dikatakan baik dan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami oleh orang tua adalah tingkat kecemasan ringan. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut maka diperlukan peran perawat dalam memberikan orientasi yang lengkap kepada orang tua yang anaknya menjalani hospitalisasi sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan orang tua

Kata kunci : Orientasi, tingkat kecemasan, hospitalisasi anak usia sekolah

### *The Role of Orientation in Overcoming Anxiety of Parents Facing Hospitalization in School-Age Children*

#### *Abstract*

The impact of hospitalization on children who are hospitalized can cause an anxiety reaction for parents. Some parental anxiety responses can be minimized by providing a complete orientation to parents regarding the process of hospitalization and treatment of children. This study aims to determine the relationship between orientation and the level of anxiety of parents facing hospitalization in school-age children. This research method uses a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The sampling method used is probability sampling with purposive sampling technique. The number of samples in this study were 37 respondents. The data collection tool used is a questionnaire. The data analysis technique used the Spearman Rank ( $\rho$ ) statistical test. The results of data analysis showed the value of  $r = 0.512$  and  $p\text{-value} = 0.001$  which means that there is a significant relationship between orientation and the level of anxiety of parents facing hospitalization in school-age children. Giving room orientation to new patients can be said to be good and the level of anxiety experienced by parents is a mild level of anxiety. In connection with the results of this study, the role of nurses is needed in providing a complete orientation to parents whose children are hospitalized so as to reduce the level of parental anxiety.

*Key word: Orientation, level of anxiety, hospitalization of school-age children*

Corresponding author:

I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi

[ayuputusatya@yahoo.com](mailto:ayuputusatya@yahoo.com)

Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, Vol 4 No 2, Nov 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.26594/jika.1.2.2018.1-12>

e-ISSN 2621-296X

## PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan situasi dimana anak memerlukan perawatan kondisi dirumah sakit. Kondisi dengan lingkungan yang baru yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stres bagi anak, orang tua dan keluarga, cemas karena perpisahan baik dengan orang tua dan teman sebaya, kehilangan control serta cedera dan nyeri tubuh (Wong, 2012).

Menurut data dari Perhimpunan Nasional Rumah Sakit Anak di Amerika, tahun sebanyak 6,5 juta anak/tahun yang menjalani perawatan dirumah sakit dengan usia 5- 14 tahun (Roberts, 2010). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), anak usia 0- 14 tahun yang mengalami rawat inap karena menderita Penyakit Penemonia sebesar 3,55 %, Penyakit TB paru sebesar 10,1 %, Diare sebesar 1,97 %, Malaria sebesar 0,99 %, dan kanker sebesar 2,98 %, Difteri 32,5 %, Kusta sebesar 11,03%. Berdasarkan data rekam medis RSUD Wangaya menunjukkan data anak usia sekolah (5 - 14 tahun) yang menjalani perawatan diruang Kaswari RSUD Wangaya pada tahun 2017 sebanyak 902 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 656 orang.

Orang tua yang mendampingi hospitalisasi anak merupakan suatu pemicu stres tersendiri bagi orang tua, khususnya ibu yang memiliki frekuensi kecemasan dan depresi lebih tinggi selama masa hospitalisasi anak. Hal ini terjadi dikarenakan timbulnya berbagai persoalan baik itu medis maupun psikologis yang mengancam anak mereka selama menjalani hospitalisasi. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa sebab seperti, penyakit kronis, perawatan (*caring*) yang kurang menyenangkan, tingkat ekonomi keluarga, yang semua itu dapat berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan ini dapat meningkat apabila orang tua merasa kurang informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait, sehingga dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila

mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius (Rennick, Dougherty, Chambers, Stremler, Childerhose, Stack, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Audina, dkk, yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan Februari 2017 dengan subjek orang tua yang mendampingi hospitalisasi anak, diperoleh hasil bahwa orang tua yang lama anaknya dirawat kurang dari 10 hari di Irena RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang berjumlah 36 orang dengan presentase (81,8%) dibandingkan dengan orang tua yang lama rawat inap anaknya lebih dari 10 hari yakni 8 orang dengan presentase (18,2%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diruang Kaswari RSUD Wangaya dengan metode wawancara terhadap 10 orang tua yang anaknya dirawat diruang Kaswari RSUD Wangaya diperoleh delapan orang mengatakan cemas terhadap kondisi anaknya, dan mengatakan ingin cepat pulang. Dari 10 orang tua yang diwawancarai tiga orang tua mengatakan anaknya telah dirawat selama seminggu, dua orang tua mengatakan anaknya telah dirawat selama tiga hari, empat orang tua mengatakan anaknya telah dirawat selama satu hari dan satu orang tua mengatakan anaknya baru saja masuk. Orang tua juga mengatakan menjadi gelisah, perasaan tidak tenang, kurang istirahat, cepat lelah, serta takut akan tindakan yang dilakukan terhadap anak. Berdasarkan wawancara dengan perawat diruang pemberian orientasi terhadap orang tua atau pendamping yang anaknya dirawat di ruangan sudah dilakukan namun hanya sebatas memperkenalkan ruangan dan peraturan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran pemberian orientasi dalam mengatasi kecemasan orang tua menghadapi hospitalisasi pada anak usia sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non-eksperimental jenis korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan antara variabel independen dan dependen, (Nursalam, 2013). Variabel penelitian ada dua, yaitu pemberian orientasi dan tingkat kecemasan.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak usia sekolah yang dirawat di ruang Kaswari RSUD Wangaya sebanyak 58 orang, dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, sehingga mendapat sampel sebanyak 37 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia sekolah yang anaknya pertama kali mengalami hospitalisasi, orang tua anak usia sekolah yang bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan penelitian, orang tua anak usia sekolah yang bisa baca tulis. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah orang tua anak usia sekolah yang tidak kooperatif, orang tua yang anaknya sedang dalam fase akut / fase kritis penyakit.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Kaswari RSUD Wangaya pada bulan April sampai dengan Mei 2019. Pengumpulan data menggunakan kuesioner HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*) dan SOP orientasi pasien baru yang dimiliki oleh pihak rumah sakit. Kuesioner HRS-A terdiri dari 14 item pertanyaan untuk memenuhi tingkat kecemasan, yang dimana 14 item tersebut meliputi : perasaan depresi, gejala somatik (otot), gejala somatik (sensorik), gejala kardio vaskuler, gejala respiratori, gejala gastrointestinal, gejala urogenital, gejala otonom, setiap pertanyaan tersebut disertai dengan tiga sampai dengan sembilan jawaban, pemberian skor tergantung dari jawaban pasien terhadap setiap pertanyaan tersebut. Masing-masing nilai (*score*) dari

ke 14 kelompok gejala tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang, yaitu: kurang dari 14= tidak ada kecemasan, 14-20= kecemasan ringan, 21-27= kecemasan sedang, 28-41= kecemasan berat, 42-56= kecemasan sangat berat. Indikator penting yang tercantum pada SOP orientasi pasien baru meliputi peraturan rumah sakit, hak dan kewajiban pasien, perawat dan penanggung jawab, jam visite dokter, waktu berkunjung, layanan obat, jadwal pemberian makan pasien, administrasi dan pembayaran, penjelasan penggunaan gelang pasien, fasilitas, tata tertib pengunjung, layanan pengaduan, keadaan darurat/ jalur evakuasi, larangan merokok bagi pasien dan pengunjung. Hasil ukur pada variabel pemberian orientasi adalah lengkap dan tidak lengkap.

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat ijin penelitian. Peneliti dibantu enumerator sebanyak dua orang (perawat di ruangan) untuk memilih responden yang telah ditetapkan kemudian diberikan informed consent dan penjelasan prosedur penelitian. Peneliti dan enumerator melakukan observasi pada pasien yang diberikan orientasi oleh petugas dan memberikan kuisisioner kepada para responden. Setelah data terkumpul dilakukan pengecekan kembali terkait dengan kelengkapan pengisian kuisisioner, kemudian melakukan tabulasi data dan analisa data.

Pada penelitian ini teknik analisa data yang digunakan antara lain analisa univariat dan analisa bivariat. Adapun yang dianalisis secara univariat meliputi data distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, orientasi dan tingkat kecemasan. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan analisa statistik dengan uji Rank Spermman yang merupakan uji ststistik non parametrik yang dilakukan pada dua variabel, dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ .

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian yang meliputi menghormati orang (*respect for person*), manfaat (*beneficence*), tidak membahayakan subjek penelitian (*non-maleficence*) dan keadilan (*justice*)

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan)

Umur	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Dewasa awal 26-35	8	21,6
Dewasa tengah 36-45	17	46
Deawasa akhir >46	12	32,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	22	59,5
Laki-laki	15	40,5
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	5,4
SMP	10	27
SMA	19	51,4
SARJANA	6	16,2

Tabel 2. Pelaksanaan Orientasi pasien baru

Orientasi	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Tidak	14	37,8
Lengkap	23	62,2
Lengkap		
Total	37	100

Tabel 3. Tingkat kecemasan orang tua

Kecemasan	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Tidak ada kecemasan	17	45,9
Cemas ringan	19	51,4
Cemas sedang	1	2,7
Total	37	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil bahwa pengkategorian tingkat kecemasan yang paling banyak dialami orang tua adalah tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 19 orang (51,4%), dimana gejala yang dimunculkan adalah satu sampai dua gejala dari pilihan yang ada, sedangkan pengkategorian tidak ada kecemasan

orang tua menghadapi hospitalisasi sebanyak 17 orang (45,9%), yang berarti bahwa orang tua dominan tidak ada memunculkan gejala dan hanya beberapa pilihan memunculkan satu gejala dan pengkategorian cemas sedang sebanyak 1 orang (2,7%), dimana gejala yang dimunculkan adalah separuh dari gejala yang ada.

Tabel 4. Pemberian orientasi mengatasi kecemasan orang tua menghadapi hospitalisasi pada anak usia sekolah

SOP	Tingkat Kecemasan			Total	r	p
Orientasi	Tidak Cemas	Cemas Ringan	Cemas Sedang			
Tidak Lengkap	2	11	1	14		
	(5,4%)	(29,7%)	(2,7%)	(37,8%)		
Lengkap	15	8	0	23	0,512	0,001
	(40,5%)	(21,6%)	(0%)	(62,2%)		
Total	17	19	1	37		
	(45,9%)	(51,4%)	(2,7%)	(100%)		

Berdasarkan analisa data pada tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik Korelasi *Sperman'S-Rho* dimana diperoleh nilai  $p=0,001$  berarti  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan orientasi dengan tingkat kecemasan orang tua menghadapi hospitalisasi pada anak usia sekolah. Hasil tabulasi silang antara variabel hubungan orientasi dengan tingkat kecemasan, didapatkan hasil sebagian besar sop orientasi lengkap dengan tingkat kecemasan tidak cemas yaitu sebesar sebanyak 15 orang dengan presentase (40,5%). Berdasarkan kuat lemahnya hubungan antara variabel dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,512 yang artinya ada hubungan sedang dan positif.

## PEMBAHASAN

Orientasi pada pasien merupakan hal yang penting harus dilaksanakan oleh perawat kepada pasien dan pendamping untuk

menghindari sesuatu yang mencemaskan dan menakutkan bagi pasien tersebut meliputi tentang rumah sakit, fasilitas, dan peraturan yang berlaku. Informasi tentang rumah sakit dibutuhkan pasien dan pendamping untuk dapat beradaptasi dengan situasi rumah sakit yang berbeda dengan rumah sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Willis(2009), orientasi pasien baru merupakan pengenalan dan adaptasi terhadap situasi atau lingkungan. Pengenalan atau orientasi perlu diprogramkan karena adanya sejumlah aspek khas yang muncul pada saat seseorang memasuki lingkungan yang baru, antara lain berupa kecemasan apakah diterima dalam lingkungan yang baru dan harapan yang tidak realistis karena tidak memiliki gambaran atau informasi yang jelas dan lengkap tentang lingkungan yang baru, oleh karena itu diperlukan proses sosialisasi supaya pasien dapat segera menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit. Orientasi pasien baru merupakan proses penerimaan pasien baru serta keluarganya untuk membina hubungan saling percaya dan informasi awal yang berhubungan dengan proses perawatannya (Noprianty, 2018).

Hal yang sama juga didapatkan dalam penelitian Rizaminiarti(2016), tentang hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan orang tua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yasri Pontianak, menunjukkan hasil bahwa orang tua yang mendapatkan informasi pasien baru mempunyai peluang 5,8 % mengalami tingkat kecemasan ringan dibandingkan dengan yang tidak diberikan informasi penerimaan pasien baru. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Slamet(2014), tentang pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di Ruang Picu RSUP Dr, Sardjito Yogyakarta. Tingkat kecemasan keluarga pasien sebelum diberikan komunikasi terapeutik sebesar 26,50

sedangkan setelah diberikan komunikasi terapeutik sebesar 15,53 hal ini menunjukkan ada penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan komunikasi terapeutik sebesar (10,97). Selama berada di rumah sakit, orang tua sangat memerlukan dukungan, berbagi macam informasi yang diperlukan orang tua selama di rumah sakit dengan dukungan informasi yang dapat membantu orang tua membentuk coping yang baik selama masa hospitalisasi anak (Navianty,2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopida (2015), tentang hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan orang tua di Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yasri Pontianak, dimana diperoleh hasil pemberian informasi sebagian besar adalah lengkap sebanyak 33 responden dengan presentase (71,7%) dan yang tidak lengkap dirasakan sebanyak 13 responden sebesar (28,3%), menunjukkan hasil bahwa orang tua yang mendapatkan informasi pasien baru mempunyai peluang 5,8 % mengalami tingkat kecemasan ringan dibandingkan dengan yang tidak diberikan informasi penerimaan pasien baru. Penelitian yang dilakukan oleh Apriany (2013), tentang hubungan orientasi dengan tingkat kecemasan orang tua, dimana hospitalisasi anak mempengaruhi kecemasan orang tua sebesar 8,3% dan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian orientasi yang lengkap dan jelas serta mudah dimengerti oleh orang tua maupun keluarga dapat mengurangi tingkat kecemasan orang tua ataupun keluarga selama proses hospitalisasi anak. Jadi semakin lengkap orientasi yang diberikan kepada orang tua pasien maupun keluarga pasien dapat menurunkan tingkat kecemasan.

#### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi dengan tingkat kecemasan orang tua dengan tingkat koefisien korelasi



hubungan sedang dengan nilai  $r = 0,512$  kearah negatif yang artinya semakin rendah orientasi semakin tinggi tingkat kecemasan.

Bagi perawat anak dalam memberikan asuhan keperawatan agar lebih memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang hospitalisasi kepada orang tua atau pendamping, yang mendampingi anak selama proses hospitalisasi melalui orientasi ruangan. Bagi orang tua yang mendampingi anak selama proses hospitalisasi agar lebih aktif untuk meminta penjelasan atau informasi terkait proses hospitalisasi seperti penyakit yang sedang diderita oleh sang anak kepada tenaga kesehatan, agar lebih mengetahui tentang kondisi anaknya sehingga orang tua tidak lagi mengalami kecemasan.

## REFERENSI

- Apriany, Dyna. 2013. Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 8, No.2, Juli 2013.
- Nopriyanty, R. (2018). *Nursing Management*. Deepublish.
- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed.4*. Salemba Medika.
- Rennick, J. E., Dougherty, G., Chambers, C., Stremmer, R., Childerhose, J. E., Stack, D. M., et al. (2014). *Children's psychological and behavioral responses following pediatric intensive care unit hospitalization: the caring intensively study*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Rizaminiarti, N. (2016). *Hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat Kecemasan orang tua anak di ruang rawat inap anak rumah sakit umum yarsi Pontianak 2015*. *Jurnal ProNers*, 3(1). (20 Maret 2019).
- Roberts, C., A. (2010). *Unaccompanied Hospitalized Children: A Review of the Literature and Incidence Study*. *Journal of Pediatric Nursing*, 25, 470–476.
- Slamet, S. P. (2014). *Pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ruang PICU RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta*. Retrieved from : <http://digilib.unisayogya.ac.id/473/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (15 Maret 2019).
- Willis, S. (2009). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Alfabeta.
- Wong, D. L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (6 ed.)*. EGC.
- Nopriyanty, R. (2018). *Nursing Management*. Deepublish.
- Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Ed.4*. Salemba Medika.
- Rennick, J. E., Dougherty, G., Chambers, C., Stremmer, R., Childerhose, J. E., Stack, D. M., et al. (2014). *Children's psychological and behavioral responses following pediatric intensive care unit hospitalization: the caring intensively study*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Rizaminiarti, N. (2016). *Hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat Kecemasan orang tua anak di ruang rawat inap anak rumah sakit umum yarsi Pontianak 2015*. *Jurnal ProNers*, 3(1). (20 Maret 2019).
- Roberts, C., A. (2010). *Unaccompanied Hospitalized Children: A Review of the Literature and Incidence Study*. *Journal of Pediatric Nursing*, 25, 470–476.
- Slamet, S. P. (2014). *Pengaruh komunikasi*

*terapeutik terhadap tingkat kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ruang PICU RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta. Retrieved from : <http://digilib.unisayogya.ac.id/473/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (15 Maret 2019).*

Willis, S. (2009). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Alfabeta.

Wong, D. L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong (6 ed.)*. EGC.

Nopida Rizaminiarti. 2015. Tentang hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan orang tuadi Ruang Rawat Inap Anak Rumah Sakit Umum Yasri Pontianak.

Navianty Elsa. 2011. Hubungan dukungan perawat dengan tingkat kecemasan orang tua diruang rawat anak RSAB Harapan Kita Jakarta